

DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 5.0

Oleh:

M. Yusuf

E-mail: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze opportunities, challenges, and strategic solutions in the digitalization of Islamic education administration in the 5.0 era. Digitalization has the potential to enhance efficiency, transparency, and collaboration among stakeholders through advanced technology. However, its implementation faces issues such as limited technological infrastructure in remote areas, low human resource (HR) competency, data security challenges, and internal resistance to change. This research employs the library research method with a descriptive-analytical approach based on relevant and recent literature. The research problem focuses on optimizing opportunities and overcoming challenges in the digitalization process. Problem identification reveals that the primary obstacles include inadequate infrastructure, funding limitations, and insufficient technical training for educators and administrative staff. The findings recommend strengthening infrastructure, providing intensive HR training, managing budgets through productive waqf, and adopting reliable data security systems. Digitalization of administration is deemed strategic for supporting the sustainability of Islamic educational institutions in facing globalization.

Keywords: *digitalization, administration, islamic education, era 5.0*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, dan strategi solusi dalam digitalisasi administrasi pendidikan Islam di era 5.0. Digitalisasi berpotensi meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kolaborasi antar-stakeholder melalui teknologi terkini. Namun, implementasi ini menghadapi isu keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah terpencil, rendahnya

kompetensi sumber daya manusia (SDM), tantangan keamanan data, serta resistensi terhadap perubahan dari pihak internal lembaga. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif-analitik berdasarkan kajian literatur yang relevan dan terkini. Rumusan masalah berfokus pada cara mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan dalam proses digitalisasi administrasi. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa faktor utama penghambat adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan dana, serta minimnya pelatihan teknis untuk tenaga pendidik dan staf. Hasil penelitian merekomendasikan penguatan infrastruktur, pelatihan intensif SDM, pengelolaan anggaran berbasis wakaf produktif, serta adopsi sistem keamanan data yang andal. Digitalisasi administrasi dinilai strategis untuk mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi.

Kata Kunci: *digitalisasi administrasi, pendidikan islam, era 5.0*

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi tren global yang tidak dapat dihindari, termasuk dalam sektor pendidikan.¹ Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 yang dilanjutkan dengan era Society 5.0 telah mengubah cara berbagai organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, menjalankan aktivitasnya.² Digitalisasi administrasi dalam pendidikan Islam tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan, tetapi juga sebagai upaya adaptasi terhadap tuntutan zaman yang menekankan konektivitas dan kolaborasi antara

¹Bainar Bainar, "Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (2024): 74–80.

²Joko Saputro, Antonius Missa, dan Abraham Pontius Sitinjak, "Memetakan Tantangan Pendidikan Kristiani bagi Remaja Menghadapi Gaya Hidup Era Society 5.0," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 222–236.

manusia dan teknologi.³ Administrasi yang dulunya dilakukan secara manual kini perlahan bergeser ke sistem berbasis teknologi, menghadirkan peluang besar dalam peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi pengelolaan lembaga pendidikan.

Sebagai lembaga yang memiliki misi mendidik generasi yang berkarakter islami, lembaga pendidikan Islam memikul tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memastikan bahwa teknologi dapat mendukung nilai-nilai Islam.⁴ Digitalisasi administrasi dalam pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan pengelolaan lembaga, memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta meningkatkan daya saing lembaga di tingkat nasional maupun global.⁵ Dengan adanya digitalisasi, data siswa, laporan keuangan, hingga sistem penilaian dapat diakses secara cepat dan akurat.

Meski membawa banyak manfaat, implementasi digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan.⁶ Keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah terpencil, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan

teknologi modern, khususnya di kalangan tenaga pendidik dan staf administrasi, memperlambat adopsi sistem digital. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah masalah keamanan data yang rentan terhadap ancaman siber serta resistensi terhadap perubahan yang sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman atau rasa takut akan teknologi.

Di sisi lain, era digitalisasi menghadirkan peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya administrasi, dan memperluas akses pendidikan.⁷ Selain itu, *platform* digital memungkinkan lembaga untuk menciptakan sistem komunikasi yang lebih baik antara siswa, guru, dan orang tua, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih transparan dan inklusif. Digitalisasi juga membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan Islami atau sistem manajemen informasi pendidikan.⁸

Penelitian ini menjadi relevan dalam menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Dengan mengkaji lebih dalam mengenai digitalisasi administrasi pendidikan Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi implementasi yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat menjawab isu-isu seperti keterbatasan infrastruktur, pendanaan, dan pelatihan SDM dengan solusi strategis yang

³Inayah Syadza Mufidah et al., "Inovasi Digital Di Pondok Pesantren Al-Quran Az Zayadiy Dalam Bidang Ekonomi dan Pendidikan," *Humano: Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2024): 311–327.

⁴Riza Nur Khikmiah dan Nur Fitriatin, "Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 276–289.

⁵Nirma Amila, Samsul Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda, "Implementasi blended learning dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan prestasi akademik siswa di SMA Khadijah Surabaya," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82.

⁶Didin Kurniadin, "Peningkatan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital 4.0: Improvement Management Of Islamic Educational Institutions in the Digital 4.0 Era," *EduMasa: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 11–21.

⁷Irwansyah Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital," *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 28–41.

⁸Mohammad Ridwan dan Sulis Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–641.

berbasis pada potensi internal lembaga dan kolaborasi dengan pihak eksternal.

Penelitian sebelumnya memberikan gambaran penting tentang implementasi digitalisasi administrasi dalam pendidikan. Penelitian oleh Dluha Muthiatul Amroini dan Ida Rindaningsih (2024), menunjukkan bahwa digitalisasi di madrasah mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data siswa dan memudahkan pelaporan akademik, meskipun terkendala oleh keterbatasan kompetensi tenaga administrasi dan kurangnya infrastruktur teknologi.⁹ Sementara itu, studi oleh Melda Hasna (2024) menyoroti pentingnya pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan keberhasilan adopsi sistem digital di sekolah berbasis Islam.¹⁰ Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif pimpinan lembaga dalam menginisiasi transformasi digital berperan signifikan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan. Kedua penelitian ini menjadi pijakan dalam memahami peluang dan tantangan digitalisasi administrasi pendidikan Islam, sekaligus memberikan arah untuk mengembangkan solusi strategis yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan solusi strategis dalam digitalisasi administrasi pendidikan Islam di era 5.0. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai

Islam yang menjadi dasarnya. Dengan pendekatan deskriptif-analitik berbasis *library research*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengelola transformasi digital secara efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Peluang Digitalisasi Administrasi dalam Pendidikan Islam

Digitalisasi administrasi dalam pendidikan Islam menawarkan berbagai peluang yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga. Salah satu manfaat utama adalah pengelolaan data siswa yang lebih efisien dan terorganisir.¹¹ Dalam sistem tradisional, data siswa seringkali dikelola secara manual, yang rentan terhadap kesalahan manusia dan kesulitan dalam pengarsipan. Namun, dengan digitalisasi, data seperti nilai, absensi, dan catatan perkembangan siswa dapat disimpan dalam sistem yang terintegrasi dan mudah diakses kapan saja. Hal ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga mengurangi risiko kehilangan data penting yang mungkin terjadi pada sistem manual.

Digitalisasi memberikan transparansi yang lebih besar dalam laporan keuangan lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan sistem berbasis teknologi, pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan transparan.¹² Laporan keuangan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, seperti pimpinan lembaga, dewan guru, dan orang tua siswa, tanpa hambatan geografis atau waktu. Transaksi keuangan, alokasi dana, dan penggunaan anggaran dapat dipantau secara real-time, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Ini

⁹Dluha Muthiatul Amroini dan Ida Rindaningsih, "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Teknologi Untuk Pengembangan Kompetensi di Madrasah," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2024): 593–601.

¹⁰Melda Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital," *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (2024): 32–42.

¹¹Irfan Rahmatullah dan Mulyawan Safwandy Nugraha, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Melalui Aplikasi Ibadpay Dan E-Simpan Di Pptq Ibadurrohman Kota Tasikmalaya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 10, no. 01 (2025): 16–23.

¹²Trisno Widodo et al., "Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2023): 146–167.

sangat penting, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola dana dari berbagai sumber, seperti dana operasional, wakaf, dan sumbangan.

Kemudahan dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi salah satu keuntungan besar dari digitalisasi. Sistem berbasis teknologi memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan efektif antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.¹³ Orang tua dapat memantau perkembangan akademik dan perilaku anak mereka melalui platform digital, sementara guru dapat memberikan feedback secara langsung dan teratur. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga sinergi antara nilai-nilai agama dan proses pembelajaran.

Digitalisasi juga membuka akses yang lebih luas terhadap pendidikan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau terisolasi. Dengan menggunakan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat menawarkan layanan pendidikan yang lebih inklusif, seperti pembelajaran jarak jauh atau online.¹⁴ Hal ini memungkinkan siswa di daerah yang sulit dijangkau untuk tetap mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa harus terhambat oleh jarak atau keterbatasan fasilitas fisik. Selain itu, digitalisasi membuka peluang bagi pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan individu siswa, yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personalized.¹⁵

¹³Teti Depita, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 55–64.

¹⁴Supandi Supandi, Moh Subhan, dan Abdul Hobir, "Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 120–138.

¹⁵Robert Tanduk Apriadi dan Hotmaulina Sihotang, "Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31742–31748.

Peningkatan efisiensi administrasi dan akses yang lebih luas terhadap pendidikan ini, pada akhirnya, berkontribusi pada daya saing lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat lokal maupun global. Dengan adanya sistem manajemen berbasis teknologi, lembaga dapat berinovasi lebih cepat dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.¹⁶ Lembaga pendidikan Islam yang mampu memanfaatkan digitalisasi akan lebih siap bersaing dengan institusi pendidikan lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya sebuah langkah teknis, tetapi juga strategi penting dalam memastikan kelangsungan dan kemajuan pendidikan Islam di era globalisasi ini.

2. Tantangan Implementasi Digitalisasi di Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan digitalisasi dalam lembaga pendidikan Islam membawa banyak peluang, namun juga sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dengan seksama. Dalam sub-bab ini, kita akan mengidentifikasi beberapa hambatan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan digitalisasi administrasi. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan faktor teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan manajerial yang mempengaruhi proses transisi digitalisasi.

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di Daerah Terpencil

Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, adalah keterbatasan infrastruktur teknologi.¹⁷ Banyak lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah pedesaan atau wilayah yang sulit dijangkau oleh akses internet yang stabil. Tanpa koneksi

¹⁶Hegar Harini, Ahmad Gawdy Pranamosa, dan Ade Ananto Terminanto, "Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 12891–12897.

¹⁷Ami Latifah, "Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 2 (2024): 46–51.

internet yang memadai, berbagai proses digitalisasi, seperti pembelajaran daring, administrasi siswa, dan laporan keuangan, menjadi sangat terbatas. Akibatnya, lembaga pendidikan Islam kesulitan untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan solusi yang bisa menanggulangi kendala infrastruktur ini, misalnya dengan memperkuat jaringan internet lokal atau menggunakan aplikasi berbasis offline.

b. Rendahnya Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik dan Staf Administrasi

Sebagian besar tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam tidak dilatih secara khusus untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan administratif atau pengajaran.¹⁸ Ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengadopsi sistem digital dan meningkatkan efisiensi kerja mereka. Tanpa pelatihan yang memadai, tenaga pendidik dan staf administrasi mungkin merasa terbebani dan tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan staf administrasi untuk memperkuat keterampilan digital mereka.

c. Masalah Keamanan Data dan Privasi

Masalah keamanan data dan privasi menjadi isu penting dalam digitalisasi administrasi pendidikan Islam.¹⁹ Dalam sistem digital, data pribadi siswa, orang tua, dan guru harus dikelola dengan sangat hati-hati. Tanpa adanya pengamanan yang memadai, data pribadi ini bisa terpapar pada risiko penyalahgunaan, pencurian, atau kebocoran yang berpotensi merugikan semua pihak yang

terlibat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan sudah memenuhi standar keamanan yang tinggi. Penggunaan enkripsi, kontrol akses yang ketat, dan pembaruan rutin terhadap sistem sangat penting untuk menjaga data agar tetap aman dan terlindungi.

d. Resistensi terhadap Perubahan

Banyak pihak, baik pendidik, staf administrasi, maupun pengurus lembaga, yang sudah terbiasa dengan sistem konvensional yang berjalan selama ini. Perubahan menuju sistem digital seringkali dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan mengganggu rutinitas yang sudah ada.²⁰ Beberapa pihak juga merasa khawatir jika teknologi mengancam nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diterapkan selama bertahun-tahun. Untuk mengatasi resistensi ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan pendekatan yang lebih persuasif, memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat digitalisasi, serta mendukung transisi ini dengan langkah-langkah yang terencana dan inklusif.

e. Ketidakmampuan Lembaga untuk Beradaptasi dengan Teknologi Baru

Lembaga pendidikan Islam seringkali kesulitan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru karena faktor biaya dan keterbatasan manajerial.²¹ Banyak lembaga yang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk digitalisasi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manajemen perubahan dan perencanaan strategis digitalisasi membuat lembaga kesulitan dalam memimpin transisi

¹⁸Ahmad Khoirudin et al., "Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–240.

¹⁹Zainal Fadri dan S Fil, "Era Digital Dan Dampaknya Terhadap Administrasi Publik," *Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital* (2024): 61.

²⁰Nenden Wardah Latifah, "Strategi manajemen sumber daya manusia dalam berwirausaha di era digitalisasi," *Jurnal RASI* 4, no. 1 (2023): 49–65.

²¹M Munir dan Ita Zumrotus Su'ada, "Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan," *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 5, no. 1 (2024): 1–13.

ini. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan lembaga untuk memiliki visi yang jelas mengenai digitalisasi dan merencanakan implementasi teknologi secara matang, termasuk dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, untuk memastikan transisi yang mulus dan berhasil.

Secara keseluruhan, tantangan dalam implementasi digitalisasi di lembaga pendidikan Islam cukup beragam dan kompleks, melibatkan masalah teknis, sosial, dan manajerial. Namun, dengan perencanaan yang baik, dukungan dari semua pihak, dan komitmen untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan administrasi. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga peluang besar untuk kemajuan pendidikan Islam di masa depan.

3. Strategi Solusi untuk Mengatasi Tantangan Digitalisasi

Dalam menghadapi tantangan digitalisasi di lembaga pendidikan Islam, penguatan infrastruktur teknologi menjadi langkah pertama yang sangat krusial.²² Sebagian besar lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang memadai, sehingga pembangunan infrastruktur menjadi kebutuhan mendesak. Pemerintah atau lembaga terkait bisa membantu dengan menyediakan akses internet yang lebih luas, membangun fasilitas jaringan yang lebih stabil, atau bahkan mendirikan pusat-pusat teknologi di wilayah-wilayah yang belum terjangkau. Selain itu, lembaga pendidikan Islam bisa bekerja sama dengan sektor swasta untuk menyediakan perangkat teknologi yang terjangkau, sehingga tidak ada lembaga yang tertinggal dalam pemanfaatan teknologi. Investasi dalam infrastruktur ini tidak hanya akan mendukung digitalisasi administrasi tetapi juga

akan mempercepat penerapan teknologi dalam pembelajaran yang lebih inovatif.²³

Untuk mengatasi tantangan terkait rendahnya kompetensi teknis tenaga pendidik dan staf administrasi, pelatihan intensif dan berkelanjutan sangat penting. Pelatihan ini harus meliputi pengenalan terhadap sistem digital yang akan digunakan, serta keterampilan teknis lainnya, seperti pengelolaan data dan keamanan informasi.²⁴ Lembaga pendidikan Islam harus menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kapasitas teknis tenaga pendidik dan staf, baik melalui workshop, seminar, atau pelatihan online yang dapat diakses dengan mudah. Dengan keterampilan yang memadai, para pendidik dan staf administrasi dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien, mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, dan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pelatihan atau universitas yang memiliki program khusus untuk pengembangan SDM di bidang teknologi pendidikan juga dapat menjadi solusi yang efektif.

Dalam hal mengatasi resistensi terhadap perubahan, dukungan yang kuat dari pimpinan lembaga menjadi sangat penting. Pimpinan lembaga harus menunjukkan komitmen dan visi yang jelas mengenai pentingnya digitalisasi dalam memajukan pendidikan Islam.²⁵ Mereka perlu berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada semua pihak tentang manfaat digitalisasi dan bagaimana hal tersebut akan membawa kemajuan bagi lembaga dan para peserta didik. Selain itu, untuk mendukung implementasi digitalisasi, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti

²³Yultan Demmanggasa et al., "Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2023): 11158–11167.

²⁴Ragel Trisudarmo dan Dyah Puteriwati, "Peningkatan pengelolaan manajemen dokumen dan file dengan pemanfaatan google drive pada aparat pemerintah desa," *Jurnal Abdikaryasakti* 3, no. 1 (2023): 45–66.

²⁵Khoirudin et al., "Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia."

²²Ibnu Fikri, Khairul Ikhwan, dan Rully Hidayatullah, "Administrasi Pendidikan Era Society 5.0 Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 98–106.

pengelolaan anggaran berbasis wakaf produktif. Dengan model ini, lembaga bisa mengoptimalkan dana yang diperoleh untuk membiayai pengadaan perangkat teknologi atau pelatihan bagi tenaga pendidik dan staf administrasi. Melibatkan seluruh stakeholder, baik internal maupun eksternal, akan memastikan bahwa proses digitalisasi berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

4. Dampak Digitalisasi terhadap Keberlanjutan Lembaga Pendidikan Islam

Digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan Islam tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga membawa dampak yang signifikan untuk keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Dalam sub-bab ini, kita akan membahas dampak-dampak tersebut, mulai dari efisiensi operasional hingga pengembangan kapasitas lembaga untuk lebih adaptif dengan perubahan zaman.

a. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Digitalisasi administrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan Islam secara signifikan.²⁶ Proses-proses administratif yang tadinya memakan waktu lama, seperti pengelolaan data siswa, laporan keuangan, dan administrasi guru, dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui sistem digital. Hal ini mengurangi ketergantungan pada metode manual yang sering kali rentan terhadap kesalahan. Dengan efisiensi ini, sumber daya yang ada, seperti waktu dan tenaga, bisa dialihkan untuk fokus pada pengembangan kualitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.²⁷ Seiring waktu, efisiensi ini akan mengurangi biaya

operasional, memungkinkan lembaga untuk mengalokasikan dana untuk keperluan yang lebih produktif.

b. Mengurangi Biaya Operasional

Dengan digitalisasi, lembaga pendidikan Islam dapat mengurangi biaya operasional yang sebelumnya dikeluarkan untuk kegiatan administratif.²⁸ Misalnya, pengurangan penggunaan kertas untuk pencatatan dan arsip serta pengelolaan data secara manual. Biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia yang menangani administrasi juga dapat diminimalkan, karena proses digitalisasi memungkinkan otomatisasi berbagai tugas administratif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi berbasis cloud untuk penyimpanan data akan mengurangi biaya infrastruktur fisik yang sebelumnya diperlukan untuk penyimpanan arsip.²⁹ Dengan demikian, lembaga dapat menghemat pengeluaran yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan bisa lebih fokus pada pengembangan pendidikan yang lebih baik.

c. Meningkatkan Kapasitas Lembaga untuk Adaptasi dan Responsif terhadap Perubahan

Digitalisasi administrasi juga berkontribusi terhadap pengembangan kapasitas lembaga pendidikan Islam agar lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.³⁰ Dalam dunia yang semakin digital dan cepat berubah, kemampuan lembaga untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi sangat penting. Digitalisasi memfasilitasi perubahan ini

²⁶Iqbal Zaenal Muttaqien, Mimin Maryati, dan Hinggil Permana, "Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6798–6811.

²⁷Luat Happyana, "Evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 6 (2024): 3186–3197.

²⁸Irma Ristanti, "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 56–107.

²⁹Selvisah Pitriyani dan Rayyan Firdaus, "Pengembangan Data Base Terdistribusi untuk Aplikasi Cloud Computing," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 15905–15917.

³⁰Rahma Nanda Nur Azizah, "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas di Era Digital Melalui Solusi Adaptif," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 392–406.

dengan menyediakan sistem yang lebih fleksibel dan mudah diperbarui. Lembaga yang sudah mengadopsi sistem digital memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengikuti perkembangan teknologi lebih lanjut, seperti integrasi pembelajaran daring atau penggunaan aplikasi pendidikan yang lebih modern. Dengan kata lain, digitalisasi bukan hanya soal pemanfaatan teknologi saat ini, tetapi juga mempersiapkan lembaga untuk tantangan masa depan.

d. Dampak Positif terhadap Kualitas Pendidikan

Salah satu dampak utama digitalisasi administrasi adalah dampaknya terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Ketika administrasi lembaga berjalan dengan lebih lancar dan efisien, tenaga pendidik dan staf dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.³¹ Guru-guru memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan feedback yang lebih cepat dan lebih berkualitas. Selain itu, sistem digital memungkinkan adanya pelaporan dan evaluasi yang lebih terstruktur, memudahkan pendidik dalam memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan metode ajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

e. Pengembangan Kompetensi Siswa melalui Pembelajaran Digital

Selain meningkatkan kualitas pendidikan, digitalisasi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuka akses yang lebih luas bagi siswa untuk belajar dengan berbagai media, seperti video pembelajaran, e-book, dan simulasi online.³² Hal ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan digital yang sangat diperlukan di abad ke-21. Dengan demikian, digitalisasi mendukung pengembangan kompetensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan.

f. Keberlanjutan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

Digitalisasi administrasi memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Lembaga yang mampu bertransformasi dan mengadopsi teknologi akan lebih mampu bersaing dengan lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun global.³³ Keberlanjutan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin cerdas dan terhubung secara digital. Lembaga yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal akan lebih mudah mempertahankan relevansi dan daya saingnya, sehingga dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan Islam tidak hanya memberikan dampak langsung dalam meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lembaga dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan mengadopsi teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi lebih adaptif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengembangkan kompetensi siswa. Hal ini membuka jalan bagi lembaga untuk bertahan dan berkembang dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, memastikan bahwa mereka tetap

³¹Yudela Arina, Sufyarma Marsidin, dan Sulastrri Sulastrri, "Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9145–9151.

³²Abdul Sakti, "Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–219.

³³Yohanes Ngamal dan Maximus Ali Perajaka, "Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia," *Jurnal Manajemen Risiko* 2, no. 2 (2022): 59–74.

relevan dan efektif dalam menjalankan misi pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan Islam memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan aksesibilitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, pengelolaan data siswa, laporan keuangan, dan komunikasi antar pemangku kepentingan menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses. Digitalisasi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran daring, yang memungkinkan pendidikan berkualitas dapat diakses oleh siswa di daerah terpencil. Di sisi lain, digitalisasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam baik di tingkat lokal maupun global, dengan menyediakan sistem manajemen yang lebih inovatif dan fleksibel.

Implementasi digitalisasi dalam lembaga pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, rendahnya kompetensi teknis tenaga pendidik dan staf administrasi, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi solusi yang tepat, termasuk pembangunan infrastruktur yang lebih baik, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, dan manajemen perubahan yang efektif. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan semua pihak, digitalisasi dapat menjadi kunci untuk keberlanjutan dan kemajuan pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amila, Nirma, Samsul Ma'arif, dan Muhammad Nuril Huda. "Implementasi blended learning dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan prestasi akademik siswa di SMA Khadijah Surabaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 68–82.

Amroini, Dluha Muthiatul, dan Ida Rindaningsih. "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Teknologi Untuk Pengembangan

Kompetensi di Madrasah." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2024): 593–601.

Apriadi, Robert Tanduk, dan Hotmaulina Sihotang. "Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31742–31748.

Arina, Yudela, Sufyarma Marsidin, dan Sulastris Sulastris. "Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9145–9151.

Azizah, Rahma Nanda Nur. "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas di Era Digital Melalui Solusi Adaptif." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 392–406.

Bainar, Bainar. "Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (2024): 74–80.

Demmanggasa, Yultan, Mashudah Sabilaturrizqi, Kasnawati Kasnawati, Budi Mardikawati, Akhmad Ramli, dan Nofri Yudi Arifin. "Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2023): 11158–11167.

Depita, Teti. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 55–64.

Fadri, Zainal, dan S Fil. "Era Digital Dan Dampaknya Terhadap Administrasi Publik." *Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital* (2024): 61.

Fikri, Ibnu, Khairul Ikhwan, dan Rully Hidayatullah.

- “Administrasi Pendidikan Era Society 5.0 Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 98–106.
- Happyana, Luat. “Evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal.” *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 6 (2024): 3186–3197.
- Harini, Hegar, Ahmad Gawdy Pranansa, dan Ade Ananto Terminanto. “Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 12891–12897.
- Hasna, Melda. “Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital.” *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (2024): 32–42.
- Khikmiah, Riza Nur, dan Nur Fitriatin. “Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 276–289.
- Khoirudin, Ahmad, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, dan Indra Faizatun Nisa. “Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia.” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 222–240.
- Kurniadin, Didin. “Peningkatan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital 4.0: Improvement Management Of Islamic Educational Institutions in the Digital 4.0 Era.” *EduMasa: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 11–21.
- Latifah, Ami. “Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 2 (2024): 46–51.
- Latifah, Nenden Wardah. “Strategi manajemen sumber daya manusia dalam berwirausaha di era digitalisasi.” *Jurnal RASI* 4, no. 1 (2023): 49–65.
- Mufidah, Inayah Syadza, Diah Suci Mulyani, Arlinda Damayanti, dan Muhammad Naufal Hanif Irhami. “Inovasi Digital Di Pondok Pesantren Al-Quran Az Zayadiy Dalam Bidang Ekonomi dan Pendidikan.” *Humano: Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2024): 311–327.
- Munir, M, dan Ita Zumrotus Su’ada. “Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan.” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 5, no. 1 (2024): 1–13.
- Muttaqien, Iqbal Zaenal, Mimin Maryati, dan Hinggil Permana. “Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6798–6811.
- Ngamal, Yohanes, dan Maximus Ali Perajaka. “Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia.” *Jurnal Manajemen Risiko* 2, no. 2 (2022): 59–74.
- Pitriyani, Selvisah, dan Rayyan Firdaus. “Pengembangan Data Base Terdistribusi untuk Aplikasi Cloud Computing.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 15905–15917.
- Rahmatullah, Irfan, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Melalui Aplikasi Ibadpay Dan E-Simpan Di Pptq Ibadurrohman Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 10, no. 01 (2025): 16–23.
- Ridwan, Mohammad, dan Sulis Maryati. “Dari

Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–641.

Ristanti, Irma. "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 56–107.

Sakti, Abdul. "Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–219.

Saputro, Joko, Antonius Missa, dan Abraham Pontius Sitingjak. "Memetakan Tantangan Pendidikan Kristiani bagi Remaja Menghadapi Gaya Hidup Era Society 5.0." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 222–236.

Supandi, Supandi, Moh Subhan, dan Abdul Hobir. "Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam:: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 120–138.

Suwahyu, Irwansyah. "Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital." *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 28–41.

Trisudarmo, Ragel, dan Dyah Puteriawati. "Peningkatan pengelolaan manajemen dokumen dan file dengan pemanfaatan google drive pada aparaturn pemerintah desa." *Jurnal Abdikaryasakti* 3, no. 1 (2023): 45–66.

Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid Nursaid, dan Diella Aprilani Luthfia Amany. "Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 2 (2023): 146–167.